

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia (Susanto, 2013:225). Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan peserta didik sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Adanya pendidikan kewarganegaraan, diharapkan peserta didik dapat menghadapi tantangan globalisasi yang akan terjadi pada masa yang akan datang agar tidak terjadi pergeseran nilai luhur dan moral peserta didik sebagai warga negara Indonesia. Selain itu, menurut Taniredja (2012:19), peserta didik yang telah mendapatkan pendidikan kewarganegaraan diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang berhubungan dengan kewarganegaraan (*civic knowledge*), kemampuan untuk memasuki masyarakat sebagai warganegara yang baik (*civic skill*), serta terbentuknya watak peserta didik yang berjiwa Pancasila (*civic disposition*).

Berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan, karakter yang dimiliki peserta didik masih belum sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan kewarganegaraan itu sendiri. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi awal tentang tingkah laku peserta didik bahwa masih

banyak peserta didik yang terpengaruh adanya hasil dari globalisasi. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa tidak dapat melanjutkan lagu daerah yang dinyanyikan oleh guru kelas. Guru kelas dengan sengaja menyanyikan satu baris lagu dangdut yang terbaru, dengan lancar siswa dapat melanjutkannya. Hal tersebut merupakan dampak dari adanya globalisasi yang terjadi di lingkungan sekitar, bahwasanya peserta didik terpengaruh adanya tayangan televisi yang terus-menerus ditonton tanpa adanya pantauan dari orang tua. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik mengenai ketertarikannya dengan mata pelajaran PKn, namun sebagian besar mengatakan bahwa pelajaran tersebut dianggap sulit dan juga membosankan. Oleh sebab itu, peneliti akan melaksanakan penelitian terhadap mata pelajaran PKn khususnya pada materi Pengaruh Globalisasi yang Terjadi di Lingkungannya pada kelas IV SD Muhammadiyah Cipete.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan dengan cara mengadakan *pretest* di kelas IV pada mata pelajaran PKn khususnya materi Pengaruh Globalisasi yang Terjadi di Lingkungannya, menunjukkan bahwa sebesar 73,3% dari jumlah keseluruhan 30 peserta didik yang hadir pada saat pelaksanaan *pretest* tersebut mendapatkan nilai di bawah KKM sebesar 75. Guru kelas mengatakan ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar tersebut. Beliau mengakui sendiri bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PKn, beliau jarang menggunakan media dalam penyampaiannya, sehingga hal tersebut menyulitkan siswa dalam penyerapan materi. Hal tersebut senanda dengan pendapat Arsyad (2009:2), bahwa guru

sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Kemudian permasalahan yang lainnya disebabkan karena kurangnya jam mata pelajaran. Pada umumnya mata pelajaran PKn yang diajarkan di sekolah hanya berjumlah dua jam dalam satu minggu. Hal inilah yang menyebabkan guru kesulitan dalam menyampaikan materi yang padat kepada peserta didik. PKn juga merupakan mata pelajaran yang mempunyai tingkat hapalan materi yang tinggi, sehingga peserta didik dituntut harus benar-benar mempunyai kemandirian belajar yang tinggi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, beliau mengatakan bahwa kurangnya kemandirian siswa terlihat dalam proses pembelajaran saat peserta didik bekerjasama dengan temannya untuk mengerjakan tugas, sedangkan tugas tersebut merupakan tugas individu. Peserta didik cenderung tidak dapat membedakan antara tugas individu dengan tugas berkelompok. Steinberg dalam (Desmita, 2009:184) mengungkapkan bahwa kemandirian berbeda dengan ketidaktergantungan, karena tidak tergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian. Jadi, jika pendapat tersebut dikaitkan dengan fakta di lapangan bahwa peserta didik masih sangat bergantung dengan peserta didik yang lainnya, maka kemandirian sulit untuk dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Kemudian, jika dikaitkan dengan salah satu indikator kemandirian yang tercantum di dalam (Desmita, 2009:185) yaitu “Mampu mengambil

keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi”, maka hal ini sangat berbanding terbalik dengan keadaan peserta didik. Peserta didik kelas IV cenderung mudah menyerah dalam menghadapi permasalahan di kelas. Hal ini dibuktikan pada saat peserta didik mengerjakan soal yang dianggap sulit, sebagian peserta didik mendadak gaduh dan tidak berusaha untuk menyelesaikan soal tersebut serta tidak mau bertanya kepada guru kelas.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan di atas, diperoleh kesepakatan bersama dengan guru kelas IV untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara yang dianggap dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran ATONG (Amati, Tanya, Olah, Nalar, Gagas). Model pembelajaran ATONG merupakan pengembangan dari Pendekatan *Scientific* yang didalamnya terdapat aktivitas siswa dalam melakukan suatu penemuan. Sejalan dengan teori Bruner dalam (Ine, 2015:227) bahwa dengan melakukan penemuan maka akan meningkatkan retensi ingatan siswa. Penemuan tersebut akan dilaksanakan dalam tahapan amati yang diharapkan dapat meningkatkan retensi ingatan siswa tentang materi yang sedang dipelajari. Sehingga, model tersebut akan digunakan pada mata pelajaran PKn khususnya pada Standar Kompetensi 4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

Berdasarkan pemaparan beberapa permasalahan di atas, maka dihasilkan kesepakatan bersama dengan guru kelas IV. Kesepakatan tersebut yaitu akan diadakannya penelitian mengenai Peningkatan Sikap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran ATONG Materi

Pengaruh Globalisasi yang Terjadi di Lingkungannya. Diharapkan bahwa melalui model tersebut dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang akan berdampak pada peningkatan sikap kemandirian dan prestasi belajar peserta didik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam latar belakang yang dipaparkan di atas, dapat ditemukan rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana Model Pembelajaran ATONG meningkatkan sikap kemandirian peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Cipete pada mata pelajaran PKn materi pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya?
2. Bagaimana Model Pembelajaran ATONG meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Cipete pada mata pelajaran PKn materi pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn kelas IV SD Muhammadiyah Cipete. Kualitas pembelajaran yang meningkat tentunya akan berjalan lurus dengan prestasi belajar yang dicapai, sehingga apabila kualitas pembelajaran meningkat, maka prestasi belajar akan meningkat pula.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk meningkatkan sikap kemandirian peserta didik pada mata pelajaran PKn materi Globalisasi melalui Model Pembelajaran ATONG pada kelas IV SD Muhammadiyah Cipete.
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn materi Globalisasi melalui Model Pembelajaran ATONG pada kelas IV SD Muhammadiyah Cipete.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap penggunaan model pembelajaran ATONG yang dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga sikap kemandirian dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat. Selain itu, sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan guru tentang penggunaan Model Pembelajaran ATONG.
- 2) Meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran PKn materi Pengaruh Globalisasi yang Terjadi di Lingkungannya.

b. Bagi Peserta didik

- 1) Meningkatkan sikap kemandirian peserta didik dalam menyikapi adanya Globalisasi.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn khususnya materi Pengaruh Globalisasi yang Terjadi di Lingkungannya.

c. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat menjadikan peserta didik aktif dan interaktif.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan sekolah dan peningkatan kinerja guru ke depan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.